

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK
MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI
TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT**

Oleh:

**LUTHFIA NUR RIZQUNA PUTRI
NPM. 2001041012**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO LAMPUNG
1446 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO
METRO PUSAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**LUTHFIA NUR RIZQUNA PUTRI
NPM. 2001041012**

Pembimbing: NIHWAN, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri
NPM : 2001041012
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK
MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI
DI TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,

Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 30 Mei 2024

Pembimbing

Nihwan, M.Pd
NIP. 199302222020121013

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK
MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI
TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri

NPM : 2001041012

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

MENYETUJUI

Untuk dimunqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 30 Mei 2024



Nihwan, M.Pd.
NIP:199302222020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-3287/In-28.1/D/PP.00.0/2024

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT, yang disusun oleh: Luthfia Nur Rizquna Putri, NPM. 2001041012, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu/ 05 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nihwan, M.Pd.

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd.

Penguji II : Aneka, M.Pd.

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT

Oleh:

LUTHFIA NUR RIZQUNA PUTRI

Jumlah kekerasan seksual yang terjadi pada anak di bawah umur saat ini sangat memprihatinkan, bahkan dapat dikatakan dalam kondisi kritis dan darurat, kekerasan seksual pada anak dapat menyebabkan trauma fisik dan mental yang parah dan berlangsung lama. TK PKK 1 Yosomulyo sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang memiliki konsentrasi pada Pendidikan seks pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini dan media apa saja yang digunakan untuk mengenalkan pendidikan seks. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan seks memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Sebagai bekal bagi anak-anak untuk menghindari risiko dan bahaya di masa depan. Dengan memberikan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks, anak-anak dilindungi dari sumber informasi yang tidak dapat dipercaya. Jika mereka mendapatkan informasi dari sumber yang tidak bertanggung jawab, Kemungkinan besar mereka akan menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual. Oleh karena itu orang tua dan pendidik, penting untuk tidak merasa malu atau enggan untuk berbicara atau memberikan penjelasan yang tepat tentang pendidikan seks kepada anak-anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK PKK 1 Yosomulyo maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi metode bercerita untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini diawali dengan menyiapkan media boneka perempuan dan laki-laki, menceritakan tentang batasan sentuhan yang boleh dilakukan pada lawan jenis, mendemonstrasikan perbedaan laki-laki dan perempuan menggunakan media gambar dan boneka, anak diajak untuk memerankan tokoh laki-laki dan perempuan, dan menyanyikan lagu-lagu anak untuk mengenal seks diakhir pembelajaran

Kata kunci: Pendidikan seks, metode bercerita, anak usia dini

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri

NPM : 2001041012

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Luthfia Nur Rizquna Putri
NPM. 2001041012

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya¹”

(Q.S Al Baqarah ayat 286)

¹ ‘Q.S Al Baqarah ayat 286’.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin Dengan rasa syukur dan bahagia atas kehadiran Allah SWT. Atas terselesainya skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Orang tuaku, Bapak Aris Susanto dan Ibu Ruminah terimakasih tak terhingga atas jerih payah perjuangan membesarkan, mendidik, menasihati, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk saya dalam kondisi apapun dan merupakan satu-satunya penyemangat terbesar saya untuk menyelesaikan program Strata satu (S1).
2. Adikku Ahmad Javas Dana Dyaksa, paman ku Mustofa Anwar beserta istri serta keluarga besarku dan orang teristimewa di hidupku yang selalu memberi semangat dan dorongan kepadaku dalam menyelesaikan studi ini.
3. Untuk temanku, Fidiya, Vicha, Mariani, Nana, Cindi, Desti, Rema, terutama Fidiya yang selalu menemani pada saat bimbingan dan teman-temanku di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 20 yang menemaniku sampai ketahap ini yang memberi cerita sekaligus kenangan selama dikampus, dan menjadi keluarga kedua.
4. Kepada teman-temanku Nisun, Umik, Sepuh, Yandi, Selgi yang sudah menemani dalam proses menyelesaikan skripsi hingga selesai.
5. Tak lupa untuk Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah swts. Atas rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Ibu Prof Dr. Siti Nurjannah, M.Ag.,
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd.
3. Ketua Program Studi PIAUD Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Bapak Nihwan, M.Pd.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Kepala TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat, Ibu Desi Srihayati, M.Pd.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini sangat diharapkan, semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 30 Mei 2024

Penulis



LUTHFIA NUR RIZQUNA P
NPM.2001041012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pendidikan Seks Anak Usia Dini	14
1. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini	14
2. Tujuan Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini	17
3. Manfaat Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini	20
4. Tahapan Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini	21
B. Metode Bercerita	26
1. Pengertian Metode Bercerita	26
2. Tujuan Metode Bercerita	28
3. Manfaat Metode Bercerita	29
4. Macam-Macam Metode Bercerita	29
5. Langkah-langkah Bercerita	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Sifat Penelitian	33

B. Sumber Data	34
1. Sumber Data Primer	34
2. Sumber Data Skunder	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	36
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum	39
B. Temuan Khusus	43
C. Pembahasan Penelitian	49
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana TK PKK 1 Yosomulyo	42
Tabel 2. Data Peserta Didik TK PKK 1 Yosomulyo	43
Tabel 3. Hasil Wawancara dengan guru kelas B	44
Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Kepala TK PKK 1 Yosomulyo	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi TK PKK 1 Yosomulyo.....	39
Gambar 2. Struktur Organisasi TK PKK 1 Yosomulyo.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Wawancara	61
Lampiran 2 Data Hasil Observasi.....	64
Lampiran 3 Dokumentasi Observasi dan Kegiatan	67
Lampiran 4 Outline.....	80
Lampiran 5 Alat Pengumpulan Data (APD).....	83
Lampiran 6 Izin <i>Pra-survey</i>	87
Lampiran 7 Balasan <i>Pra-survey</i>	88
Lampiran 8 Bimbingan Skripsi.....	89
Lampiran 9 Surat Tugas.....	90
Lampiran 10 Izin Research.....	91
Lampiran 11 Surat Balasan Reseach.....	92
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	93
Lampiran 13 Bukti Pustaka Prodi.....	94
Lampiran 14 Konsultasi Bimbingan Proposal Dan Skripsi.....	95
Lampiran 15 Turnitin.....	98
Lampiran 16 Lagu.....	100
Lampiran 17 Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seks adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap serta keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman. Hal ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional dan aspek lain dari perilaku seksual manusia, hal ini sangat penting bagi manusia, sehingga setiap anak memiliki hak untuk dididik tentang seks.¹ Dengan demikian, pendidikan seks dapat diartikan sebagai suatu upaya memberikan pemahaman pada anak mengenai identitas seksual yang dimulai dari pengetahuan mengenal tentang organ seksual, identitas seksual atau jenis kelamin, cara menjaga kesehatan reproduksi, dan upaya agar anak dapat melindungi dirinya dari segala bentuk perilaku kejahatan seksual.

Pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak sejak ia mengerti tentang perkara-perkara yang mengenai naluri seksual, agar ia memahami perkara tentang kehidupan dan ia mengerti apa yang diharamkan dan diperbolehkan.² Pendidikan seks pada anak tidak mengajarkan mengenai perilaku seksual orang dewasa, tetapi membahas mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan, mengenalkan organ tubuh yang

¹ Raudhotul Janah, "Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digita," BUNAYYA No.2 (2023): 10-19.

² Siti Khadijah, "Konsep Pendidikan Seksual Menurut Abdullah Nashih Ulwan," JUDIKA No.2/ November 2022, 139-147.

tidak boleh di sentuh dan mengenalkan alat reproduksi. Mereka perlu mendapat hak-haknya, perlu dilindungi dan disejahterakan. Karenanya, segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi. Anak adalah generasi masa depan, sehingga sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menjaga agar anak dapat melewati masa tumbuh kembangnya dengan rasa aman dan nyaman.

Pada dasarnya, setiap anak berhak untuk merasakan keamanan, kenyamanan, kepuasan, dan kegembiraan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak (Undang-Undang Nomor 35, 2014) anak dilindungi dari segala bentuk tindakan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Hal ini semakin menegaskan bahwa negara melindungi setiap anak dari gangguan kehidupan dan pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, negara akan berpartisipasi dalam menangani kasus kekerasan anak.³ Jumlah kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak di bawah umur saat ini sangat memprihatinkan, bahkan dapat dikatakan dalam kondisi kritis dan darurat. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) membeberkan, terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak yang diterima sepanjang 2023. Aduan tersebut dihimpun dari sejumlah jalur, dari pengaduan langsung, *hotline service*, hingga pesan elektronik. Angka aduan ini naik dari

³ Dahris Siregar, "Kekerasan dan Pelecehan Anak serta Upaya Pencegahannya di Universitas Tjut Nyak Dhie," *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* No. 1 (2024): 38-47.

tahun sebelumnya. "Dibandingkan tahun sebelumnya, tahun ini mengalami kenaikan 30%," kata Pjs Ketua Umum Komnas PA Lia Latifah dalam konferensi pers secara virtual, Kamis (28/12/2023). Adapun kasus yang paling mendominasi adalah kekerasan seksual dengan jumlah 1.915 aduan sepanjang tahun ini. "Beberapa latar belakang kasus kekerasan seksual di antaranya karena menonton video porno," kata Lia. Lalu diikuti oleh kekerasan fisik sebanyak 985 kasus dan kekerasan psikis dengan 674 kasus. Berdasarkan tempat kejadiannya, kasus kekerasan terhadap anak paling banyak terjadi di lingkungan keluarga, yaitu sebanyak 35%. Diikuti oleh kejadian di lingkungan sekolah sebanyak 30%, lingkungan sosial 23%, dan tidak disebutkan 12%. Menanggapi masifnya kasus kekerasan terhadap anak, Komnas PA melakukan sejumlah tindakan preventif. Salah satunya dengan memberikan seminar edukasi kepada 21.150 anak di seluruh Indonesia. Tak hanya itu, Komnas PA juga turut memberikan kegiatan *parenting* terhadap 3.600 orang tua. "Pemecahan masalah yang melibatkan anak-anak adalah prioritas kami. Maka dari itu, tak hanya edukasi terhadap anak, tetap kepada orang tua juga kami berikan," kata Lia.⁴

Seperti kasus ibu lecehkan kepada anak kandung, Polisi menetapkan ibu berinisial R (22) sebagai tersangka karena diduga telah melakukan pelecehan seksual terhadap anak kandungnya. Dalam kasus ini, R dikenakan Pasal 45 ayat (1) jo Pasal 27 ayat (1) UU Nomor 1 Tahun 2024 tentang ITE

⁴ Nabilah Muhamad, "Komnas PA: Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual" dalam www.databoks.katadata.co.id diunduh pada 29 Desember 2023.

dan atau Pasal 29 jo Pasal 4 ayat (1) UU Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi dan atau Pasal 88 jo Pasal 76 UU Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Sebelumnya, di media sosial beredar informasi soal aksi dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anak kandungnya di Kota Tangerang. Dalam unggahan yang beredar, aksi pelecehan seksual terhadap anak laki-laki itu bahkan turut diunggah oleh sang ibu ke media sosial. Pelaku kemudian menyerahkan diri ke Polres Tangerang Selatan pada Minggu (2/6) malam. "Pelaku pembuat video telah menyerahkan diri dan diamankan tadi malam di Polres Tangerang Selatan," kata Kasi Humas Polres Tangerang Selatan AKP Agil saat dikonfirmasi, Senin (3/6). "Pelaku pembuat video inisial R (perempuan umur 22 tahun)," imbuhnya. Saat ini pelaku juga telah diserahkan ke Subdit Siber Ditreskrimsus Polda Metro Jaya untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut. "Terduga pelaku tadi malam telah diserahkan ke Subdit Siber Polda Metro Jaya untuk ditangani lebih lanjut," ucap dia.⁵ Ini sangat meresahkan, dan memerlukan penanganan khusus dan serius dari berbagai kalangan, terutama dari keluarga, pegiat pendidikan, pakar hukum, tokoh agama, dan juga pemerintah. Kekerasan seksual pada anak dapat menyebabkan trauma fisik dan mental yang parah dan berlangsung lama.

Untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak, peran orang dewasa atau orang terdekat anak, khususnya orang tua, sangat penting. Orang tua harus memberi tahu anak tentang pendidikan seks. Meskipun anak-anak

⁵ CNN Indonesia, "Ibu Lecehkan Anak Kandung di Tangerang Ditetapkan sebagai Tersangka," dalam *www.cnnindonesia.com* diunduh pada 03 Juni 2024.

hanya ingin mengetahui dan mencoba hal-hal baru dengan mengeksplorasi bagian tubuh mereka, Orang tua seringkali memberikan peringatan kepada anak ketika mereka melakukan eksplorasi alat kelamin, dan melarang mereka mengulanginya. Beberapa bahkan membentak dan menghukum. Orang tua sering menghindari untuk memberi tahu anak-anak tentang seksualitas karena hal itu masih dianggap tabu untuk diajarkan. Mereka juga menganggap bahwa pendidikan seks tidak perlu diberikan sejak dini karena hal itu masih dianggap tabu untuk diajarkan kepada anak-anak, perlu diketahui bahwasannya memberikan pendidikan seks pada anak usia dini sangatlah penting, kita dapat memberikan Pendidikan seks tersebut melalui metode bercerita karena dengan bercerita menggunakan media boneka merupakan salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan pendidikan seks.

Bercerita yaitu salah satu bentuk kegiatan secara lisan yang dapat mengubah etika anak-anak dengan cara yang menyenangkan, yang sering dilakukan guru dan orang tua dalam mendidik anak. Melalui bercerita guru dapat menyampaikan ide, gagasan dan pesan moral bagi anak. Metode bercerita menggunakan boneka akan memberikan pengetahuan baru, memberikan contoh nilai baik dan buruk, benar dan salah, serta dapat mengetahui anggota tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain dan dengan cerita merupakan cara yang menyenangkan pada anak.

TK PKK 1 Yosomulyo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki konsentrasi pada pendidikan anak-anak usia dini, ikut berperan aktif dalam upaya pencegahan kasus pelecehan seksual pada anak usia dini. Salah

satu upaya yang dilakukan oleh TK PKK 1 Yosomulyo adalah dengan memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. Metode bercerita atau mendongeng, dengan menggunakan boneka tersebut dapat di gunakan sebagai media dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini. Boneka jenis ini memiliki jenis gender sesuai jenis kelamin pada boneka tersebut. Boneka ini memudahkan para guru PAUD dalam memberikan dan menjelaskan materi pendidikan seks pada anak usia dini digunakan sebagai metode literasi seks pada anak usiadini pada TK PKK 1 Yosomulyo.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pendidikan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Pendidikan seks anak usia dini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan di bidang seks anak usia dini.

b. Secara praktis

1) Untuk Lembaga

Dapat digunakan untuk menambah pedoman Pendidikan seks anak usia dini yang di butuhkan di era di gital dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang Pendidikan seks anak usia dini.

2) Untuk Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran tentang Pendidikan seks dan mengetahui bagaimana penerapan guru dalam mengenalkan pendidikan seks sejak usia dini.

3) Untuk peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan pemaparan mengenai penelitian yang sudah ada sebelumnya serta memiliki keterkaitan dengan judul yang akan

diteliti. Tujuannya untuk mencegah terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

1. Penelitian dari Lisna Siti Nurasyfya mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta yang berjudul “Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Tunas Karya” menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas), dengan hasil, bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan pengetahuan seks anak, dengan penggunaan metode bernyanyi menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif, karena melalui nyanyian akan memudahkan anak untuk mengingat dan menerima informasi - informasi yang disampaikan oleh guru.⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan seks anak usia dini. Perbedaannya terletak pada variable penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Lisna Siti yaitu meneliti tentang penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan pengetahuan seks anak usia dini dan metode yang digunakannya yaitu PTK (Penelitian Tindak Kelas), sedangkan yang dilakukan penulis adalah Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi

⁶ Lisna Siti Nurasyfya, “Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Tunas Karya”, (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2022).

yang dilakukan Lisna Siti Nurasyfya bertempat di Tk Tunas Karya, sedangkan yang akan penulis teliti bertempat di Tk Pkk 1 Yosomulyo, Metro Pusat.

2. Penelitian dari Anggun Nirmalita mahasiswi jurusan Ilmu Pendidikan Universita Lampung yang berjudul “Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Keluarga” menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil, membahas implementasi Pendidikan seks anak usia dini dalam keluarga telah dilakukan dengan cara melaksanakan Upaya Pendidikan seks tahap awal oleh orang tua kepada anak berupa anatomi, biologis dan psikologis, hasil presentase menunjukkan rata-rata dari keseluruhan yaitu 72,1% sehingga dapat dikatakan orang tua setuju jika pendidikan seks diberikan sejak dini.⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan seks anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, perbedaan juga terletak pada subjek penelitian yaitu Pendidikan seks anak dalam keluarga dan Pendidikan seks disekolah, dan juga terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan Anggun Nirmalita di Tk Cahaya Mandiri Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan yang akan penulis teliti bertempat di TK PKK 1 Yosomulyo, Metro Pusat.

⁷ Anggun Nirmalita, “Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Keluarga”, (Universitas Lampung, 2023).

3. Penelitian dari Rohayati mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul "Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam" menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil, membahas tentang Pendidikan seks dalam pendidikan akhlak, yaitu upaya untuk mengenalkan kepada anak atau peserta didik tentang nilai baik dan buruk dalam berpikir, berkata, bertindak, kebiasaan, berperilaku, dan bersikap yang berhubungan dengan seks agar dapat membedakan batasan baik dan buruk sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Seperti, bertutur kata sopan dan santun, berpakaian rapih dan sopan menutup aurat, menghargai anggota tubuh diri sendiri dan orang lain, menjaga pandangan mata, dan menjauhi tempat-tempat maksiat, pornogrfi, dan porno aksi karena itu tidak baik.⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan seks anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada variable peneliti, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Rohayati meneliti tentang pendidikan seks anak usia dini menurut perspektif islam dan menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan yang dilakukan penulis adalah Implementasi Pendidikan Seks

⁸ Rohayati, "Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam", (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

Anak Usia Dini, lokasi yang akan penulis teliti bertempat di TK PKK 1 Yosomulyo, Metro Pusat.

4. Penelitian dari Yosi Amelia mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar yang berjudul “Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks di Tk Kemala Bhayangkari Batusangkar” dengan hasil, yang membahas tentang peranan guru dalam mengenalkan pendidikan seks sangat penting diberikan untuk anak usia dini, guru mempunyai peranan penting sebagai pendidik, sebagai model, sebagai penasehat, sebagai motivator, sebagai sumber belajar, supaya anak terhindar dari pelecehan seksual.⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan seks anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada variable penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Yosi Amelia meneliti tentang peran guru mengenalkan pendidikan seks anak usia dini, sedangkan yang dilakukan penulis adalah Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini, Lokasi penelitian yang dilakukan Yosi Amalia yaitu di Tk Kemala Bhayangkari, Batusangkar, sedangkan yang akan penulis teliti bertempat di TK PKK 1 Yosomulyo, Metro Pusat.

⁹ Yosi Amelia, “Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks di Tk Kemala Bhayangkari Batu Sangkar”, (Universitas Islam Negeri Batusangkar, 2022).

5. Penelitian dari Yovi Febriani mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Riau yang berjudul” Pengembangan Video Berbasis Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di Tk Insan Mandiri Sontang Padang Gelugur Pasaman” menggunakan metode penelitian Research and Development (R & D), dengan hasil, Rata-rata penilaian validator ahli materi mendapatkan presentase kelayakan sebesar 80% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli materi mendapatkan kategori “Layak”, sedangkan rata-rata penilaian validator ahli media mendapatkan presentase kelayakan sebesar 88,4 % sehingga penilaian yang dicapai validator ahli media yang sudah direvisi mendapatkan kategori “Sangat Layak “. bahwa media berbentuk video berbantu movie maker untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini layak digunakan sebagai media pembelajaran di TK dengan demikian penerapan media berbasis movie maker untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini berkembang sesuai harapan.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan seks anak usia dini. Perbedaannya terletak pada variable peneliti, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Yovi Febriani yaitu meneliti tentang

¹⁰ Yovi Febriani, “Pengembangan Video Berbasis Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di Tk Insan Mandiri Sontang Padang Gelugur Pasaman”, (Universitas Islam Negeri Riau, 2022)

penggunaan Video Berbasis Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks dan metode yang digunakannya yaitu Research and Development (R & D), sedangkan yang dilakukan penulis adalah Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini dan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Lokasi yang dilakukan Yovi Febriani bertempat di TK Insan Mandiri Sontang Padang Gelugur Pasaman, sedangkan yang akan penulis teliti bertempat di TK PKK1 Yosomulyo, Metro Pusat.

Dari penelitian relevan ini terdapat persamaan dan perbedaan yang akan peneliti tulis, penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan seks anak usia dini, dan memiliki perbedaan yang terletak pada variable, subjek dan lokasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks merupakan suatu bentuk pengenalan fungsi seksual dan alat kelamin dengan tujuan untuk menjamin kesehatan dan fungsi seksual yang benar. Pemahaman yang berbeda terhadap makna pendidikan seks membuat masyarakat salah mengartikan kata pendidikan seks sebagai sesuatu yang jorok dan hanya mengajarkan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks sebenarnya merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan dan oleh karena itu pentingnya pendidikan seks berkaitan erat dengan pendidikan secara umum. Arti pendidikan seks dapat dilihat dari kata yang menyusun istilah ini yaitu pendidikan dan seks.¹

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, banyak orangtua lebih

¹ Yousef Madani, Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim, (Jakarta: Zahra Publishing House, 2014), 49.

memilih untuk menghindari berbicara tentang pendidikan seks dengan anak mereka dan percaya bahwa membicarakan apa pun yang berkaitan dengan pendidikan seks adalah sesuatu yang malu atau tabu.²

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.⁴

Dalam bahasa Indonesia, kata "seks" biasanya mengacu pada jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, sedangkan dalam bahasa Inggris, "seks" mengacu pada jenis kelamin atau perkelaminan, dan dalam bahasa Arab, "jins" mengacu pada jenis kelamin atau setiap aspek bentuk tubuh.

²Lely Camelia dan Ine Nurmala, "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini

³ Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul)", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1, no. 1 (2017): 28.

⁴ Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 13.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa istilah "seks" berarti hubungan kelamin antara jantan dan betina, atau secara harfiah "kelamin".⁵

Manusia adalah makhluk seksual. Seksualitas diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik secara fisik, psikologis, dan dalam istilah-istilah perilaku:

- a. Aktivitas, perasaan dan sikap yang dihubungkan dengan reproduksi.
- b. Bagaimana laki-laki dan perempuan berinteraksi dalam berpasangan dan didalam kelompok.

Jadi seksualitas adalah bagaimana seseorang merasakan dan mengekspresikan sifat dasar dan karakteristik seksualnya. Dalam kebanyakan kasus, definisi seksual mengacu pada alat kelamin atau hal-hal yang berkaitan dengan hubungan intim antara laki-laki dan perempuan.

Pendidikan seks pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial yang terjadi selama perkembangan manusia. Dengan kata lain, pendidikan seks pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, dan komitmen agama untuk mencegah penyalahgunaan organ reproduksi. Oleh karena itu, pendidikan seks ini juga dapat disebut sebagai pendidikan kehidupan berkeluarga. Pendidikan seks adalah tindakan sadar dan sistematis yang dilakukan oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menyampaikan

⁵ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 11.

yang dianut oleh agama dan masyarakat. Pendidikan seks tidak boleh bertentangan dengan iman.⁶

Pendidikan seks anak usia dini adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap serta keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman kepada anak usia dini. Ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional dan aspek lain dari perilaku seksual manusia. Hal ini sangat penting bagi anak usia dini, sehingga setiap anak memiliki hak untuk dididik tentang seks.⁷

2. Tujuan Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

Pendidikan seks anak usia dini memiliki tujuan yang berbeda – beda sesuai dengan perkembangannya, yaitu memberikan penjelasan tentang anggota tubuh lainnya, seperti fungsinya dan cara melindunginya, adalah salah satunya. Jika tidak dilakukan segera, anak-anak dapat mengalami banyak masalah, seperti kebiasaan suka memegang payudara orang lain atau alat kelamin sebelum tidur. Tujuan untuk siswa berusia enam hingga sepuluh tahun adalah untuk mempelajari tentang perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), sejarah manusia, dan teknik kebersihan alat kelamin yang tepat untuk mencegah penyakit dan kuman. Tujuan pendidikan seks untuk usia menjelang remaja adalah untuk memberikan penjelasan tentang masa

⁶ Ibid., 120.

⁷ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2012), 15.

pubertas dan karakteristiknya, serta menerima perubahan bentuk tubuh. Pendidikan seks juga membantu dengan penjelasan tentang perilaku seks yang merugikan.⁸

Semua pendidikan memiliki tujuan tertentu. pendidikan seks tidak bertujuan untuk mengajarkan remaja tentang jenis kelamin dan tentang hubungan suami istri. Ada kemungkinan untuk mengatakan bahwa tujuan pendidikan seks bukanlah hanya mengajarkan remaja tentang apa itu hubungan seksual dan bagaimana melakukannya. Sebaliknya, tujuan pendidikan seks adalah untuk memberi remaja "benteng" atau mencegah mereka "menyalahgunakan" organ seks mereka. Singkatnya, untuk melindungi masyarakat dari kerusakan yang disebabkan oleh penyimpangan seksual.⁹

Dalam konsepsi pendidikan Indonesia, tujuan pendidikan seks yang seringkali dirumuskan oleh para ahli yang berbeda-beda, jelas berbeda dengan yang dicanangkan di negara-negara Barat. Artinya pendidikan seks di Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, etika, dan etika yang luhur sebagai budaya luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan dimensi ajaran Islam, sehingga tujuan pendidikan seks

⁸ Risa Fitria Ratnasari, M. Alias, "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Tarbawi Khatulistiwa, Vol. 2 No. 2, 2016, Hlm 57.

⁹Nelly Marhayati, "Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam" JURNAL ILMIAH SYIAR No.01/ Januari-Juni 2021, 45-61.

anak usia dini di Indonesia tidak lepas dari konteks moral, etika, moral atau komitmen agama.¹⁰

Secara garis besar, setidaknya ada beberapa alasan dan tujuan mengapa pendidikan seks penting diberikan kepada anak sejak usia dini, yaitu memberikan pelajaran tentang peran jenis kelamin terutama tentang topik biologis seperti kehamilan, haid, pubertas, memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis, mencegah terjadinya penyimpangan seksual. mampu membedakan mana bentuk pelecehan atau kekerasan seksual dan mana yang bukan, mencegah agar anak tidak menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan atau kekerasan seksual, menumbuhkan sikap berani untuk melapor apabila terjadi atau menjadi korban kekerasan seksual.

Sedangkan diantara tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini berdasarkan agama Islam, yaitu penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus pada pergaulan bebas dan kekerasan seksual. Diharapkan mereka mampu membentengi diri dalam menghadapi perubahan-perubahan dorongan seksual secara islami. membina keluarga dan menjadi orangtua yang bertanggung jawab terhadap masa depan seksual anaknya sehingga ketika remaja mampu mengetahui secara benar tentang seksualitas dan akibat-akibatnya jika dilakukan tanpa mematuhi aturan syara', sebagai

¹⁰ Safrudin Aziz, Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 69.

upaya pencegahan dalam rangka moralitas agama untuk menghindarkan anak dari pergaulan bebas dan penyimpangan seksual, membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual, membekali anak dengan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks agar mereka terhindar informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat memahami sejak dini tentang perbedaan mendasar antara anatomi pria dan wanita serta peran masing-masing gender dalam reproduksi manusia.¹¹

Jadi, tujuan pendidikan seks pada anak usia dini adalah untuk membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya sesuai norma yang berlaku. Hal ini dimaksud agar mereka tidak menganggap seks itu suatu hal yang tabu. Tetapi lebih sebagai bawaan manusia, yang merupakan anugrah Tuhan dan berfungsi penting untuk kelanggengan kehidupan manusia, dan supaya anak-anak itu bisa belajar menghargai kemampuan seksualnya dan hanya menyalurkan dorongan tersebut untuk tujuan tertentu (yang baik) dan pada waktu yang tertentu saja.

3. Manfaat Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

Umumnya pendidikan seks dianggap hanya mencakup informasi mengenai alat kelamin dan berbagai posisi seksual. Perlu disusun definisi

¹¹ Hasan El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks: Panduan Islami Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Dewasa*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), 20-22.

pendidikan seks yang bertujuan untuk menempatkan seks dalam perspektif dan mengubah prasangka negatif terhadapnya. Melalui pendidikan seks, kita dapat mengajarkan anak-anak bahwa seks adalah hal yang alami dan alami bagi setiap orang, dan kita juga dapat mengajari mereka perilaku seksual berisiko yang berbeda sehingga mereka dapat menghindarinya.¹²

Pemahaman mengenai pendidikan seks akan membawa manfaat bagi anak usia dini. manfaat pendidikan seks pada anak usia dini antara lain, anak mengerti dan paham akan peran jenis kelaminnya, menerima perubahan fisik yang dialaminya dengan wajar dan apa adanya, diberikannya pendidikan seks menjadikan anak-anak mengerti dan paham tentang bagaimana mereka menyikapi perubahan-perubahan tersebut saat anak menjelang dewasa, menghapus rasa ingin tahu yang tidak sehat, memperkuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada dirinya, dan mengerti dan memahami betapa besarnya sang pencipta.

4. Tahapan Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

Sangat penting untuk diingat bahwa tanggung jawab orangtua adalah mengajarkan anak-anak tentang perkembangan fisik dan seksual mereka, terutama ketika mereka menginjak usia remaja. Mengabaikan tanggung jawab ini dapat mengakibatkan anak-anak menjadi subjek keraguan dan kebohongan yang sering atau menjadi korban informasi salah yang mereka dengar dari orang lain. Untuk mencapai hal ini, pendidikan seks

¹² Dian Indriyani, "Konsep Ajaran Islam Tentang Keadilan Gender", Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education No 1/ Januari 2022, 99-125.

pada anak usia dini memerlukan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan usia mereka. Berikut adalah tahapan pendidikan seks anak usia dini, yaitu:

a. Anak usia 0-2 tahun

Bagi orang tua yang memiliki bayi atau yang sedang belajar berjalan, pasti berpendapat bahwa perkembangan seksual anak masih lama. Tapi, sebenarnya perkembangan telah dimulai sejak awal tahun pertama. Bayi, batita (bawah tiga tahun), pra sekolah, dan anak usia sekolah mengalami perkembangan emosi fisik serta seksual yang bervariasi. Seperti halnya mereka mengenali orangtuanya, lingkungan, dan benda sekitar. Begitu pula halnya mereka mengenali diri sendiri baik fisik maupun emosi.¹³

Dalam fase ini, ada 2 tahapan pendidikan seks usia dini, yaitu:

1) Memberi pendidikan tentang perbedaan tubuh

Pada usia 2 atau 3 tahun, anak mulai tertarik akan kelamin. Kepedulian ini dikenal sebagai identitas kelamin, dia mulai memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta dapat mengidentifikasi dirinya dengan orang lain. Di usia ini pula, anak mulai menghubungkan perilaku tertentu dengan jenis kelamin, yang disebut aturan kelamin seperti sifat maskulin dan feminim. Cara memberi pengertian tentang

¹³ Ibid.

perbedaan anatomi tubuh adalah, beri nama anak sesuai dengan jenis kelaminnya, contoh seperti anak perempuan beri nama Annisa, dan untuk anak laki-laki beri nama Reyhan. Lalu berikan pakaian sesuai dengan jenis kelaminnya, apabila perempuan gunakan pakaian rok dan gunakan hijab, dan untuk laki-laki gunakan celana. Kemudian kenalkan bagian tubuh dan fungsinya, beritahu anak anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Ajari cara membersihkan alat kelamin dan beritahu anak Ketika buang air harus jongkok. Tanamkan rasa malu sedini mungkin¹⁴

2) Mengenalkan pendidikan seks dan reproduksi pada anak

Pendidikan seks mulai diberikan pada anak baduta (bawah dua tahun), ketika ia sudah berjalan baiknya diajarkan cara membuang ari yang baik dan benar. Bagi perempuan, membuang air dengan cara jongkok atau duduk di kolset duduk. Tetapi bagi laki-laki diajarkan untuk buang air sambil berdiri, baik di kloset jongkok maupun duduk. Setelah buang air, anak diajarkan untuk cebok agar bersih dan sehat. Ada juga hal sederhana yang bisa diterapkan pada anak usia 2-3 tahun yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari. Misalnya ketika mandi harus ditutup pintunya, sebelum keluar dari kamar

¹⁴ Rista Ade Supriani, "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini", *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* No. 2/ Desember 2022, 1-22.

mandi pakai celana terlebih dahulu. jika anak mempertanyakannya, jelaskan bahwa itu adalah miliknya yang harus ditutup, kalau tidak pakai celana nanti akan kotor dan timbul penyakit. Sebisa mungkin berikan jawaban yang observable (bisa dilihat dan dirasakan anak). Biasakan untuk mandi bersama anak, anak laki-laki dengan ayah dan anak perempuan dengan ibu.¹⁵

b. Anak Usia 3-6 Tahun

Memasuki usia 3 tahun, keinginan tahu anak sangat besar. Anak pada usia ini sudah mampu menunjukkan emosi yang bermacam-macam. Kemampuan kognitifnya pun mengalami perkembangan pesat. Anak di usia 3-6 tahun berada pada masa pra-operasional ia bisa diajak memahami sesuatu lewat stimulus, imajinasi, serta mampu mengelompokkan warna, benda, maupun ukuran. Untuk itu, perlu dipahami hal apa saja yang bisa dicerna dan ditangkap oleh anak untuk memberikan pendidikan yang benar sesuai perkembangan emosi dan mentalnya.

Hal-hal yang dapat disampaikan pada anak usia 3-6 tahun yang berkaitan tentang pendidikan seks anak usia dini adalah, beritahu bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh disentuh orang lain, beritahu jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas, jangan biasakan anak disentuh oleh lawan jenis, bisakan untuk menutup

¹⁵ Ibid.

aurat sejak dini, pisahkan tempat tidur anak, seleksi media yang dikonsumsi anak, beri contoh pergaulan antar lawan jenis dengan cara yang sehat¹⁶

Mengenalkan bagian anggota badan dan fungsinya karena rasa ingin tahu yang besar pada anak usia dini kadang menimbulkan pertanyaan yang spontan. Misalnya, “Tadi aku lihat Doni pipis, kok yang buat pipis itu tidak sama denganku?”. Pada dasarnya anak hanya merasa ingin tahu mengapa teman yang tadi dilihatnya berbeda dengan dirinya. Jadilah orang tua yang bijak dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan daya tangkapnya. Karena anak hanya membutuhkan jawaban yang logis yang bisa ia pahami sesuai dengan daya pikirnya. Misalnya dengan jawaban “Doni kan laki-laki kalau Rara perempuan, jadi tidak sama. Kalau anak laki-laki yang buat pipis namanya penis, kalau perempuan namanya vagina”. Dalam hal ini orang tua juga tidak perlu sungkan menjelaskan nama yang sebenarnya, misalnya menyebut vagina dan penis di hadapan anak. Hindari perkataan yang mengandung kebohongan kepada anak dengan alasan karena mereka belum cukup umur untuk mengetahui hal seperti itu. Dengan memberi informasi yang benar, maka anak akan mendapatkan pemahaman yang benar pula. Efeknya, anak tidak akan bingung dan bisa jadi lebih berani membicarakan kondisi yang berkaitan dengan alat kelaminnya sendiri.

¹⁶ Aulia Insani, “Peran Pola Asuh Orang Tua Pada Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini”, *Journal Of Innovation Research And Knowledge* No.1/ Juni 2023.

Selain itu, anak juga diperkenalkan dengan semua bagian tubuh beserta fungsinya. Seperti vagina atau penis untuk buang air kecil, dubur untuk buang air besar, payudara untuk memberikan minum/ asi pada adik bayi besok bila sudah menjadi seorang ibu. Anggota tubuh yang lain juga diperkenalkan, kaki untuk berjalan ataupun berlari, mata untuk melihat, tangan untuk makan, cebok, atau membawa benda dan lain sebagainya. Dengan penjelasan yang jelas dan singkat, maka anak akan memahami tubuh beserta fungsinya.¹⁷

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodes*” yang berarti jalan atau cara dalam bahasa Arab disebut “*thariqah*” artinya jalan, cara atau sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan menurut istilah metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur cita-cita.¹⁸ Jadi metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu kegiatan atau prosedur tertentu sehingga dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang

¹⁷ Mohammad Irsyad, “Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan Pencegahan”, *Elementary* No. 1 (2019): 73-86.

¹⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung:Pustaka Setia), 123

perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.¹⁹

Metode bercerita dapat disajikan dengan berbagai cara, bisa dengan media (alat bantu) atau tanpa media, bisa dengan buku cerita atau boneka. Cerita juga dapat mengenalkan anggota tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.²⁰ Oleh karena itu, tujuan dari metode bercerita adalah untuk melatih daya tangkap anak, daya pikir, daya konsentrasi, dan perkembangan fantasi atau imajinasi mereka, serta untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab bagi anggota kelompok. Selain itu, cerita yang dibawakan harus menarik dan mengundang perhatian, tanpa terlepas dari tujuan pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah jenis pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada anak secara lisan. Agar pesan yang ingin disampaikan dapat sampai kepada anak, metode harus menarik dan tidak membuat mereka bosan. Salah satu tujuan dari teknik bercerita adalah untuk melacak pemikiran anak-anak, tingkat fokus anak, dan pemikiran anak usia dini.

¹⁹ Sri Wahyuningsi Laiya, "Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Kecerdasan Emosi Anak", *Jambura Early Childhood Education Journal* No.1/ Januari 2023,12.

²⁰ Cristiana Normalita de Lima, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Yapis Merauke", *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* No. 2/ Juni 2023, 202-210.

2. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang di sampaikan orang lain anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang di dengar dan di ceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat di pahami dan lambat laun di dengarkan, di perhatikan, di laksanakan, dan di ceritakannya pada orang lain.²¹ Tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:²²

- a. Melatih daya tanggap dan daya pikir.
- b. Melatih daya konsentrasi.
- c. Membantu perkembangan fantasi.
- d. Menciptakan suasana menyenangkan dikelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan bercerita adalah agar anak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dan menanyakan ketika ada yang kurang paham mengenai cerita tersebut.

²¹Esa Primawidia, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

²²Hapinudin dan Winda Gunarti, *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak (Jakarta: PGTK Darul Qolam, 1996)*, 62

3. Manfaat Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki beberapa manfaat bagi anak. Berikut ini manfaat bercerita bagi anak sebagai berikut:²³

- a. Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Memahami perbuatan yang terpuji dan tercela.
- c. Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.
- d. Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis.
- e. Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya.
- f. Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah islamiyah.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita adalah mengembangkan sikap mental, perbuatan terpuji dan tercela serta sikap anak untuk memahami dan membentuk dirinya sendiri sesuai dengan aqidah islamiyah.

4. Macam-Macam Metode Bercerita

Penggunaan dalam metode bercerita memiliki berbagai macam-macam. Berikut beberapa macam penggunaan dalam metode bercerita antara lain sebagai berikut:²⁴

²³Mohammad Fauzuddin, *pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 20

²⁴ Siti Makhmudah, “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita”, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam No.2/ Januari-Juni 2020, 68-79.

- a. Membaca langsung dari buku cerita.
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- c. Menceritakan dongeng dari buku cerita.
- d. Bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.
- e. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan dan gerakan tubuh.

Berdasarkan macam-macam metode bercerita diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yang digunakan setiap pembelajaran berbeda-beda.

5. Langkah-langkah Bercerita

Moeslichatoen R. menjelaskan bahwa ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain:

- a. Guru dapat membaca langsung dari buku

Cerita yang diperdengarkan kepada peserta didik, tidak selamanya harus diciptakan sendiri. Guru dapat membaca langsung dari berbagai buku cerita yang selanjutnya diceritakan ulang kepada peserta didik.

- b. Menggunakan ilustrasi dari buku gambar

Selain membaca langsung dari buku, teknik bercerita lainnya yang bisa digunakan yaitu menggunakan ilustrasi dari buku gambar. Jadi, guru cukup memperlihatkan gambar pada anak sambil memberikan penjelasan mengenai gambar yang diperlihatkan.

- c. Menggunakan papan flannel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang

mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang di belakangnya dilapis dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel.

- d. Menggunakan boneka serta bermain peran dalam satu cerita.

Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.

- e. Dramatisasi suatu cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

- f. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Beberapa orang dalam menceritakan sesuatu biasanya jari-jari tangannya tak dapat diam. Namun tidak apa-apa, biasanya bercerita dengan memainkan jari-jari tangan justru akan menarik perhatian anak, sebab dengan begitu cerita yang disampaikan lebih mudah dipahami karena terkadang jari-jari tangan membantu menggambarkan isi dari cerita itu sendiri.²⁵

Sama dengan hal yang diungkapkan oleh Moeslichtahun mengenai teknik bercerita, Tadzkivotun Musfiroh juga membagi teknik

²⁵ Desi Rahmawati. Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016-2017 (Universitas Lampung,2017) h. 26.

bercerita menjadi dua, yaitu bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat peraga meliputi bercerita dengan alat peraga seperti buku, bercerita dengan alat peraga gambar, bercerita dengan alat peraga boneka dan bercerita dengan media gambar cetak.²⁶

²⁶ Ika Yunita. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) h. 25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mengandung unsur kuantifikasi, angka atau perhitungan statistik. Penelitian jenis ini lebih memfokuskan pada pemahaman secara mendalam terhadap objek yang diteliti.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa dalam konteks alami.² Hal ini tidak terlepas dari fokus penelitian untuk memperoleh hasil dilapangan Tentang Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

¹ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm 4.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 9

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan informasi yang akurat melalui data-data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian mengenai “Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat”

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data meliputi subjek dari mana data tersebut didapatkan. Sumber tersebut dapat berupa manusia, tempat, benda, dan lain-lain. Sedangkan data itu sendiri adalah sekumpulan bahan yang telah didapatkan dan dicatat peneliti berupa fakta yang nantinya digunakan untuk menyusun sebuah informasi. Data diartikan sebagai suatu informasi yang diperoleh lewat pengukuran-pengukuran tertentu yang kemudian digunakan untuk acuan atau pedoman dalam menyusun argumenasi logis menjadi fakta.³

Pengumpulan sumberdata dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Peneliti mengumpulkan sumber data primer dari sumber yang paling pertama. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah peneliti yang didapatkan secara langsung dari informan dan responden untuk dijadikan bahan sebagai analisis.⁴ Sumber data dalam

³ Hayat, *Metode Penilitin Kualitatif*, (Malang: Unisma Press,2022).

⁴David Tan, “Metode Penelitian Hukum”, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial No.8 (2021) 2463-2478.

penelitian ini yang berpartisipasi sebagai narasumber yaitu guru di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung berasal dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁵ Selain itu, data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dari hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lain yang dapat membantu terkumpulnya data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan, maka dari itu dibutuhkan teknik pengumpulan data berupa langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh untuk memperoleh data.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi

⁵ Anim Purwanto, Konsep Dasar Kualitatif, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021)

dilapangan.⁶ Observasi yang dilaksanakan yaitu mengamati guru dalam menerapkan metode mendongeng untuk pendidikan seks bagi anak usia dini. Observasi juga digunakan untuk mengamati anak dalam menerima pendidikan seks anak usia dini, lalu observasi ini akan melihat bagaimana perilaku anak setelah mendapat pendidikan seks melalui kegiatan mendongeng.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan cara informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷ Wawancara berlangsung dalam bentuk tanya adanya jawaban dan secara langsung atau tatap muka. Kemudian semi terstruktur adalah interview yang peneliti gunakan, dengan pelaksanaan wawancara ini pendapat dan ide-idenya itu didapatkan dari pihak yang diwawancarai.

Pada penelitian ini wawancara mendalam peneliti laksanakan kepada guru kelas B dan kepala TK, yang menerapkan metode bercerita dikelas tersebut. Data yang digali dalam wawancara adalah tentang Implementasi Metode Bercerita Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat, diantaranya yaitu bagaimana

⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Hlm 123.

⁷ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

metode pendidikan seks anak usia dini di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat dan Bagaimana respon anak terhadap Pendidikan seks.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto terkait dengan data variable hal ini perlu dicantumkan berupa catatan, agenda, prastati, dan rapat notulen.⁸ Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah di peroleh. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hidup yang berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data profil anak dan proses kegiatan anak selama dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperkuat data-data yang ada.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Data teknik penjamin keabsahan digunakan untuk memeriksa keabsahan data mengenai Implementasi Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Di Tk PKK1 Yosomulyo Metro Pusat. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

⁸ Elvera dan Yesita, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi masih menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini untuk triangulasi sumbernya adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat. Langkah selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengatur urutan data ke dalam kategori dan pola.⁹ Dengan demikian teknik analisis data yaitu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), h. 158.

BAB IV

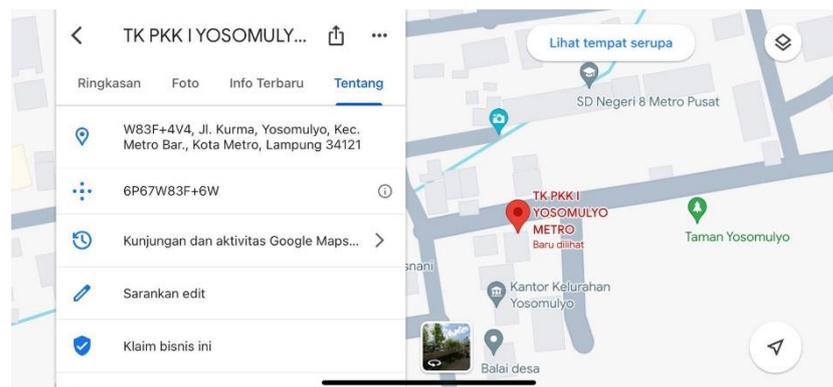
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Lokasi TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat

Lembaga satuan pendidikan Taman Kanak-kanak PKK 1 Yosomulyo berdiri pada bulan Agustus Tahun 1984 yang terbentuk dari musyawarah kelurahan yosomulyo, Taman kanak-kanak PKK 1 Yosomulyo yang ber alamat di Jl. Kurma no 01 Yosomulyo berdampingan dengan kantor kelurahan yosomulyo metro pusat serta berhadapan langsung dengan lapangan Amor Yosomulyo dan bersebelahan dengan SD N 8 Metro Pusat. Adapaun Taman kanak-kanak PKK 1 Yosomulyo berdekatan dengan wisata Dewi Amor dan stallion stable (Taman Berkuda).



Gambar 1. Denah lokasi TK PKK 1 Yosomulyo

b. Visi Misi dan Tujuan TK PKK 1 Yosomulyo

1. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, sekolah ramah anak dan ramah lingkungan”

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Taman Kanak-kanak PKK 1 Yosomulyo mempunyai misi:

- 1) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan serta membiasakan perilaku yang terpuji dan berakhlak mulia.
- 2) Menjadikan anak yang berkarakter dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan
- 3) Menjadikan sekolah yang ramah anak dengan memberikan perlindungan kepada anak
- 4) Menciptakan suasana lingkungan yang aman dan nyaman menuju terciptanya ramah lingkungan

3. Tujuan

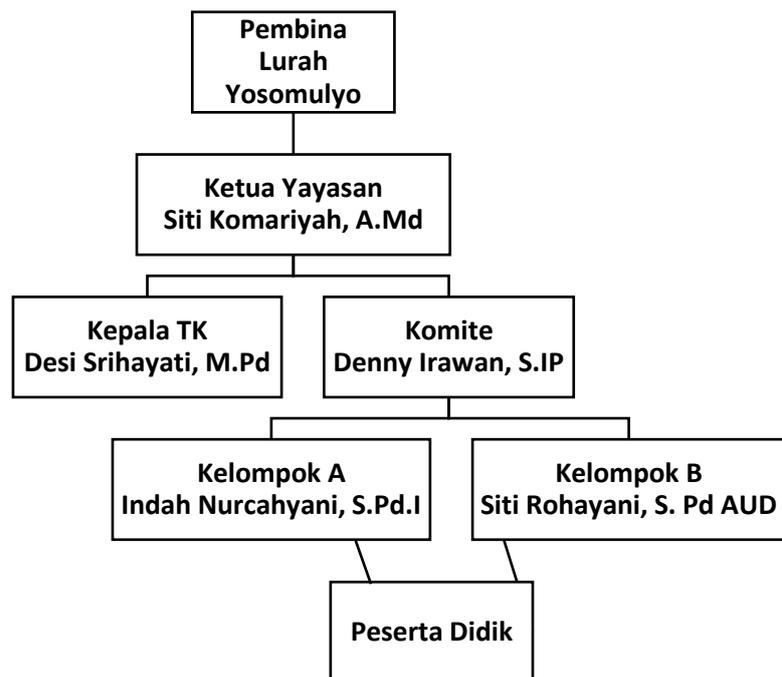
- 1) Terwujudnya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya serta menghargai perbedaan kepercayaan yang ditemuinya.
- 2) Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar yang mengacu kepada kematangan emosi, sosial, fisik motorik,

bahasa, pengenalan berhitung dan perilaku kreatif dan berkarakter.

- 3) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif serta menjadikan sekolah ramah anak
- 4) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang bersih nyaman dan menyenangkan

c. Struktur Organisasi TK PKK 1 Yosomulyo

Struktur organisai adalah gambaran hubungan dalam pekerjaan serta tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh tiap individu anggota.



Gambar 2. Struktur Organisasi TK PKK 1 Yosomulyo

d. Sarana Dan Prasarana TK PKK 1 Yosomulyo

Adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran yang baik, seperti halnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di TK PKK 1 Yosomulyo, dan memiliki APE luar dan APE dalam, guna mendukung proses pembelajaran pada peserta didik.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana TK PKK 1 Yosomulyo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan	
			Baik	Rusak berat	Rusak ringan	kurang	cukup
1	Gedung	2	v				cukup
2	Ruang kelas	4			V		cukup
3	Wc	2		v		kurang	
4	Ayunan	2			V		cukup
5	Setengah lingkaran	1	v			kurang	
6	perosotan	1			V	kurang	
7	Mangkok putar	1			V	kurang	
8	Ruang UKS	1	v				cukup

e. Data Peserta Didik TK PKK 1 Yosomulyo

Tabel 2. Data peserta didik kelas B TK PKK 1 Yosomulyo

No	Kelompok	Jumlah Anak		
		L	P	Total
1	B	5	2	7
	Jumlah	7		

Berdasarkan tabel data peserta didik, jumlah peserta didik kelas B di TK PPK 1 Yosomulyo saat ini berjumlah 7 Peserta didik yang terdapat di kelas B.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian di TK PKK 1 Yosomulyo peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi tentang Implementasi Metode Bercerita Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat. Peneliti mengambil data dari dalam kelas yaitu di kelas atau kelompok B, peneliti mengambil data tentang kegiatan bagaimana penerapan Pendidikan Seks menggunakan metode bercerita.

Dalam hal ini akan dijelaskan bagaimana Implementasi Metode Bercerita Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat pada Kelompok B.

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan Implementasi Metode Bercerita Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK

1 Yosomulyo Metro Pusat, peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar di kelompok B TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat.

1. Pendidikan Seks Anak Usia Dini Yang Diterapkan di TK PKK 1 Yosomulyo

Pada bagian ini, peneliti ingin menyajikan temuan peneliti tentang implementasi atau penerapan Metode Bercerita untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat. Dari hasil pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar dan dengan hasil wawancara dengan guru TK PKK 1 Yosomulyo, peneliti dapat menyimpulkan penerapan yang dilakukan guru dalam kelas. Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan guru kelas B TK PKK 1 Yosomulyo:

Table 3. Hasil wawancara dengan guru kelas B¹

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan seks anak usia dini?	<i>“Pendidikan seks yaitu suatu ketrampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sejak sedini mungkin khususnya anak usia dini untuk mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring dengan bertambahnya usia, pembentukan karakter dan perilaku yang nantinya bisa terjadi pelecehan seksual ataupun perilaku seksual yg menyimpung”</i>
2.	Bagaimana cara ibu memberikan pendidikan seks kepada	<i>“Kami menggunakan metode bercerita karena anak usia dini lebih tertarik dengan hal-hal yang bisa mereka lihat secara langsung/nyata dengan menggunakan media boneka dibantu dengan</i>

¹ Wawancara dengan guru kelas B, pada hari Jum'at, 08 Maret 2024 pukul 09.17 WIB.

	anak melalui metode bercerita?	<i>gambar supaya anak-anak lebih memahami”</i>
3.	Bagaimana cara ibu mengamati bahwa cerita yang disampaikan diterima oleh anak anak?	<i>“Setelah selesai melakukan bercerita, guru mengajak anak untuk mengulas kembali cerita yang sudah di sampaikan malu dengan tanya jawab, dengan mereka bisa menjawab pertanyaan, anak sudah mampu menangkap apa yang disampaikan oleh guru”</i>
4.	Apakah ada strategi khusus dalam menyampaikan cerita untuk pendidikan seks anak usia dini?	<i>“Tentunya ada, dengan melalui bercerita menggunakan media pembelajaran bermacam-macam yang efektif, menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh anak dan menyampaikan cerita nya di kombinasikan dengan bernyanyi, suara musik, supaya anak tidak bosan dan mudah di serap oleh anak juga menggunakan alur cerita yang singkat”</i>
5.	Bagaimana cara ibu mengajarkan rasa malu kepada anak melalui cerita?	<i>“Dengan menggunakan boneka laki-laki dan perempuan, bisa mengenalkan seluruh anggota tubuh kepada anak dengan bahasa yang sesuai dan tidak menggunakan bahasa kiasan atau samaran, juga mengenalkan anggota tubuh mana laki-laki dan perempuan, aurat perempuan itu apa saja, dengan menggunakan boneka anak-anak dapat melihat langsung dan mengetahui dengan jelas”</i>
6.	Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman tentang perbedaan laki-laki dan perempuan melalui bercerita?	<i>“Dengan memberikan contoh boneka laki-laki dan perempuan, perbedaan laki - laki yaitu rambut pendek, pakai celan sedangkan perempuan rambut panjang, menggunakan rok, memakai hijab. Selain menggunakan boneka kami menggunakan objek anak-anak sebagai media praktik”</i>
7.	Adakah media bercerita yang ibu gunakan	<i>“Menggunakan boneka puppet, boneka tangan,</i>

	dalam mengenalkan pendidikan seks?	<i>gambar, video</i>
8.	Bagaimana efektivitas metode bercerita dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini?	<i>“Tentunya dengan bercerita menggunakan boneka sangat efektif karena anak dengan melihat boneka bisa berbicara, anak - anak otomatis sangat senang sekali dengan rasa senang, cerita yang di sampaikan ke anak akan mudah di serap oleh anak”</i>
9.	Persiapan apa yang dilakukan oleh guru sebelum menyampaikan cerita untuk mengenalkan pendidikan seks?	<i>“Yang perlu dipersiapkan yaitu RPPH, media pembelajaran menggunakan gambar laki-laki dan perempuan, media boneka laki-laki dan perempuan kemudian menyiapkan alur cerita dan menggunakan sound system untuk memutar lagu yang sesuai dengan cerita lalu menyiapkan lokasi”</i>
10.	Dalam mengenalkan pendidikan seks menggunakan metode bercerita, adakah kendala atau kesulitan yang ibu hadapi? Bagaimana solusinya?	<i>“Sejauh ini kami meenyampaikan pendidikan kepada anak melalui metode bercerita tidak ada kendala dan dengan bercerita itu sangat membantu, anak-anak sangat antusias”</i>

Dari hasil wawancara diatas, dan juga diperkuat oleh hasil penelitian di TK PKK 1 Yosomulyo, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang digunakan selain pengenalan dan praktik guru juga menggunakan metode demonstrasi dan bernyanyi yang melibatkan anak langsung. Kemudian dengan metode bercerita anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena ada media boneka yang digunakan. Metode bercerita

juga mampu mengembangkan kemampuan Bahasa anak serta menambahkan perbendaharaan kosa kata.

Table 4. Hasil wawancara dengan Kepala TK PKK 1 Yosomulyo²

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan seks anak usia dini?	<i>“Pendidikan dimana kita memberikan salah satu sosialisasi kepada anak tentang tentang bahayanya seks, perlakuan penyimpang tentang seks itu kita ajarkan sejak dini, tindakan seks itu seperti memegang area yg sensitif, membuka pakaian seperti itu yang kita kenalkan kepada anak-anak”</i>
2.	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan mengenai Pendidikan seks anak usia dini?	<i>“Banyak pelatihan tentang pendidikan seks seperti mengikuti web binar dan pelatihan yang di adakan oleh dinas kesehatan, dinas sosial dan pelatihan pelatihan tentang pentingnya edukasi pendidikan seks usia dini”</i>
3.	Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang pengenalan seks pada anak?	<i>“Kebijakan di TK PKK 1 Yosomulyo dalam menerapkan dan mengenalkan pendidikan seks pada anak dengan memberikan pembiasaan saat ke toilet khusus anak-laki laki dan perempuan Dalam baris berbaris sebelum memulai pembelajaran dengan lagu "sentuhan boleh dan tidak boleh" serta memisahkan anak laki laki dan perempuan saat berbaris”</i>
4.	Apakah ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pengenalan pendidikan seks pada anak?	<i>“Dalam pengenalan dan seks dini pada anak menggunakan alat peraga boneka dijelaskan mana saja area sensitif”</i>
5.	Bagaimana proses pengenalan pendidikan seks di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas?	<i>“Dengan memberikan edukasi dengan bercerita apa saja yg boleh disentuh oleh lawan jenis, bagaimana kalo ada yg mau menyentuh atau memegang area sensitif anak anak dan contohkan dengan boneka puppet dalam bentuk cerita sederhana”</i>

² Wawancara dengan kepala TK PKK 1 Yosomulyo, pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 08.43 WIB.

Penelitian ini dilakukan pada hari senin, 26 Februari 2024 – Jum'at 08 Maret 2024. Dalam hal ini peneliti mengamati situasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas atau di dalam kelas dan ikut bergabung dengan proses belajar mengajar yang sedang terjadi di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam hal ini peneliti mengamati dan ikut serta bagaimana penerapan pendidikan seks terhadap perkembangan anak usia dini di TK PKK 1 Yosomulyo pada Kelompok B. Guru sebagai fasilitator dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang dipelajari, kemudian guru juga berperan sebagai motivator, memberikan dorongan atau rangsangan kepada siswa untuk menjawab dan memecahkan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema pada saat itu juga. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan penemuan dari penelitian yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jadi implementasi metode bercerita untuk mengenalkan Pendidikan seks anak usia dini dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, pendekatan ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan menggunakan cerita dan media yang sesuai dengan pemahaman mereka, anak-anak dapat lebih mudah memahami tema yang diajarkan. Kedua, metode bercerita juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi. Melalui cerita, anak-anak

diajak untuk aktif berpartisipasi, seperti bertanya dan berdiskusi, yang dapat meningkatkan kemampuan verbal mereka. Ketiga, metode ini juga dapat membantu anak-anak dalam memahami nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan dalam konteks seksualitas. Dengan menggambarkan situasi-situasi yang relevan dalam cerita, anak-anak dapat belajar bagaimana bertindak secara bijaksana dan bertanggung jawab dalam hubungan sosial.

Namun, dalam mengimplementasikan metode bercerita untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini, perlu diperhatikan konten cerita yang disampaikan. Konten harus disesuaikan dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta memperhatikan sensitivitas terhadap perkembangan anak.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan pertama yang peneliti temui di lapangan mengenai penerapan metode bercerita untuk memperkenalkan pendidikan seks di TK PKK 1 Yosomulyo, guru saat itu menyampaikan tema tentang diriku dengan sub tema perbedaan laki-laki dan perempuan. Guru memulai dengan memfokuskan perhatian anak melalui alat peraga berupa media gambar sebagai sarana pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa temuan ditemukan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Pada pelaksanaan pendidikan seks anak melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media gambar di TK PKK 1 Yosomulyo, terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Pertama, guru mengucapkan salam

sebagai pembuka dalam pembelajaran dan membaca doa bersama sebelum belajar, yang dipimpin oleh guru. Kemudian, guru menanyakan kabar kepada siswa-siswi dan mengkondisikan mereka sebelum pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, siswa diberi contoh untuk melakukan aktivitas mewarnai gambar.

Pada bagian inti kegiatan, guru menjelaskan materi pendidikan seks mengenai anggota tubuh dengan menggunakan metode demonstrasi dan media gambar. Setelah itu, mereka menyanyikan lagu pendidikan seks agar anak-anak merasa senang dan tidak bosan, dengan harapan agar anak-anak memahami penjelasan guru. Pada kegiatan penutup sebelum pulang, guru mengkondisikan siswa dan siswi, dilanjutkan dengan membaca doa sesudah belajar yang dipimpin oleh guru. Setelah pembacaan doa selesai, pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam dan memanggil siswa satu per satu untuk pulang.

Berdasarkan temuan selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti di lapangan mengenai pengenalan pendidikan seks di TK PKK 1 Yosomulyo, guru pada saat itu menyampaikan tema tentang Anggota Tubuh dengan sub tema perbedaan laki-laki dan perempuan. Guru memulai dengan memfokuskan anak agar mendengarkan dan melihat guru yang ada di depan dengan cara menarik perhatian anak melalui alat peraga atau suara yang unik dari ibu guru. Hal ini berarti bahwa anak-anak harus diarahkan terlebih dahulu agar fokus dan tidak bermain-main sendiri. Setelah siswa-siswi fokus dan memperhatikan guru yang akan bercerita, guru akan memulai cerita yang

berisi pesan moral yang diharapkan dapat diterapkan oleh anak-anak terkait pendidikan seks.

Pada pelaksanaan pendidikan seks anak melalui metode bercerita di TK PKK 1 Yosomulyo, terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Guru memulai dengan mengucapkan salam sebagai pembuka dalam pembelajaran dan membaca doa bersama sebelum belajar, yang dipimpin oleh guru. Setelah itu, guru menanyakan kabar kepada siswa-siswi dan mengkondisikan mereka sebelum pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran siswa.

Pada bagian inti kegiatan, guru menjelaskan isi cerita tentang perbedaan laki-laki dan perempuan, termasuk perbedaan fisik dan perbedaan dalam permainan, agar anak-anak merasa senang dan tidak bosan. Diharapkan anak-anak dapat memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan penutup sebelum pulang, guru mengkondisikan siswa dan siswi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca doa sesudah belajar yang dipimpin oleh guru pembimbing. Setelah pembacaan doa selesai, pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam dan memanggil siswa satu persatu untuk pulang.

Dari penelitian pertama hingga penelitian berikutnya dalam penerapan pendidikan seks terhadap anak, perbedaan terletak pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada penelitian pertama, guru menggunakan metode demonstrasi dengan media gambar. Pada penelitian kedua, guru

menggunakan metode dongeng, Namun, secara keseluruhan, dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, pelaksanaannya tetap sama.

Guru bisa menggunakan kegiatan bercerita atau mendongeng dalam Pendidikan seks. Misalnya, dengan tema diriku dan sub-tema anggota tubuh, guru dapat menggunakan metode mendongeng dengan menggunakan boneka sebagai objek cerita (baik boneka laki-laki maupun perempuan). Guru dapat mendongeng dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, tanpa menggunakan bahasa yang dianggap tabu. Guru juga dapat memberikan contoh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan menjelaskan tentang pentingnya berpakaian sopan, menjaga kebersihan tubuh dan pakaian, serta menanamkan rasa malu yang sehat terkait dengan seksualitas.

Guru dapat menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan menggunakan boneka dalam cerita, sehingga anak dapat merasa nyaman untuk berbicara dan memberikan respons positif dalam berkomunikasi. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat melatih pembentukan karakter yang baik dalam berkomunikasi, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan interaksi positif antar teman dalam berbicara.

Namun sebelum guru memulai pendidikan seks, mereka melakukan kegiatan pembukaan terlebih dahulu. Guru mempersiapkan kegiatan di mana setelah melakukan senam bersama, mereka membentuk anak-anak menjadi lingkaran besar sambil bertepuk tangan dan bernyanyi bersama. Dalam kegiatan ini, anak-anak laki-laki dan perempuan dibedakan dalam kelompok agar mereka tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

seks. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan mendongeng dengan mempersiapkan alat yang diperlukan. Guru membuka kegiatan dengan bernyanyi dan berdoa, serta memulai pelajaran membaca dan mengaji sebelum memberikan materi mendongeng.

Bercerita dengan alat peraga mampu mempermudah guru dalam menyampaikan isi cerita, selain itu bercerita dengan menggunakan alat peraga juga dapat membuat anak lebih tertarik mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik jadi mudah memahami isi cerita. Sedangkan bercerita tanpa menggunakan alat peraga berarti bercerita tanpa menggunakan alat atau media apapun, hanya sekedar menceritakan yang terkesan monoton dan tidak menarik sehingga anak akan mudah bosan pada saat diperdengarkan cerita.

Menurut para ahli pendidikan seks adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman dan hormat terhadap diri, mengembangkan kemampuan-kemampuan bersosialisasi secara sehat, Pendidikan seks adalah upaya pengajaran penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seks yang diberikan kepada anak agar mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, untuk bekal menuju dewasa.³

Dari penelitian yang saya lakukan di TK PKK 1 Yosomulyo, pendidikan seks dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode bercerita setelah selesai senam bersama pada hari Jumat. Pendekatan ini dilakukan dengan bercerita dan menggunakan media boneka Perempuan dan

³ Rini Harianti, dan Rika Mianna, Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta, Trans Medika: 2016), hlm.3.

laki-laki untuk menceritakan terkait sentuhan yang boleh dilakukan pada lawan jenis selain menggunakan media cerita guru juga menggunakan media gambar untuk mengenalkan perbedaan laki-laki dan Perempuan, anak juga memerankan tokoh laki-laki dan Perempuan untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini dan menyanyikan lagu untuk mengenal seks pada anak-anak sesudah pembelajaran. Pendekatan ini membantu anak-anak mengasah keterampilan pemahaman mereka dan bereksperimen dengan peran gender melalui pengamatan terhadap perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang diwakili oleh boneka dan gambar. Anak-anak sangat aktif dalam bertanya dalam kegiatan ini. Di dalam implementasi metode bercerita pengenalan Pendidikan seks pada anak salah satunya yaitu menggunakan metode demonstrasi melalui penokohan, guru bercerita menggunakan objek gambar atau anak.

Peneliti melihat bahwa dalam implementasi metode bercerita untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini di TK PKK 1 Yosomulyo, anak-anak mampu menerapkannya dan mudah dipahami oleh anak ketika menggunakan metode yang menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan seks memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Sebagai bekal bagi anak-anak untuk menghindari risiko dan bahaya di masa depan. Dengan memberikan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks, anak-anak dilindungi dari sumber informasi yang tidak dapat dipercaya. Jika mereka mendapatkan informasi dari sumber yang tidak bertanggung jawab, Kemungkinan besar mereka akan menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual. Oleh karena itu orang tua dan pendidik, penting untuk tidak merasa malu atau enggan untuk berbicara atau memberikan penjelasan yang tepat tentang pendidikan seks kepada anak-anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK PKK 1 Yosomulyo maka penulis menyimpulkan bahwa imlementasi metode bercerita untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini diawali dengan menyiapkan media boneka perempuan dan laki-laki, menceritakan tentang batasan sentuhan yang boleh dilakukan pada lawan jenis, mendemonstrasikan perbedaan laki-laki dan perempuan menggunakan media gambar dan boneka, anak diajak untuk memerankan tokoh laki-laki dan perempuan, dan menyanyikan lagu-lagu anak untuk mengenal seks diakhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan seks untuk anak usia dini di TK PKK 1 Yosomulyo, adapun saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki penelitian ini dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan analisis yang berbeda.

2. Bagi TK PKK 1 Yosomulyo

Program pendidikan seks di TK PKK 1 Yosomulyo sangat beragam dan dilaksanakan dengan baik. Dan bisa menjadi contoh untuk sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Anak”, *Jambura Early Childhood Education Journal* No.1/ Januari 2023,12.
- Anggun Nirmalita, “Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Keluarga”, (Universitas Lampung, 2023).
- Anim Purwanto, *Konsep Dasar Kualitatif*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021)
- Aulia Insani, “Peran Pola Asuh Orang Tua Pada Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini”, *Journal Of Innovation Research And Knowledge* No.1/ Juni 2023.
- CNN Indonesia, "Ibu Lecehkan Anak Kandung di Tangerang Ditetapkan sebagai Tersangka," dalam *www.cnnindonesia.com* diunduh pada 03 Juni 2024.
- Cristiana Normalita de Lima, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Yapis Merauke”, *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* No. 2/ Juni 2023.
- Dahris Siregar, “Kekerasan dan Pelecehan Anak serta Upaya Pencegahannya di
- David Tan, “Metode Penelitian Hukum”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* No.8 (2021).
- Dian Indriyani, “Konsep Ajaran Islam Tentang Keadilan Gender”, *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* No 1/ Januari 2022.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015).
- Elvera dan Yesita, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2021).
- Esa Primawidia, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hayat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022).
- Lely Camelia dan Ine Nurmala, “Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini

- Lisna Siti Nurasyfya, “Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Tunas Karya”, (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2022).
- Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1, no. 1 (2017).
- Mohammad Fauzuddin, *pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Nelly Marhayati, “Pendidikan Seks bagi Anak dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam” JURNAL ILMIAH SYIAR No.01/ Januari-Juni 2021.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung:Pustaka Setia),
- Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo: AQWAM Jembatan Ilmu, 2012).
- Raudhotul Janah, “Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digita,” BUNAYYA No.2 (2023).
- Rini Harianti, dan Rika Mianna, *Pendidikan Seks Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Trans Medika: 2016).
- Risa Fitria Ratnasari, M. Alias, “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini”, Jurnal Tarbawi Khatulistiwa, Vol. 2 No. 2, 2016.
- Rista Ade Supriani, “Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini”, Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE) No. 2/ Desember 2022.
- Rohayati, “Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam”, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).
- Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015).
- Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015).
- Siti Khadijah, “Konsep Pendidikan Seksual Menurut Abdullah Nashih Ulwan,” JUDIKA No.2/ November 2022.
- Siti Makhmudah, “Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita”, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam No.2/ Januari-Juni 2020.

Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

Sri Wahyuningsi Laiya, "Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Kecerdasan Emosi

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016).

Tina Susilawati, "Komnas Perempuan Catat 401.975 Kasus Kekerasan Sepanjang 2023," dalam *www.news.detik.com* diunduh pada 07 Maret 2024.

Universitas Tjut Nyak Dhie," Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma No. 1 (2024).

Wawancara dengan guru kelas B, pada hari Jum'at, 08 Maret 2024 pukul 09.17 WIB.

Wawancara dengan kepala TK PKK 1 Yosomulyo, pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 08.43 WIB.

Yosi Amelia, "Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks di Tk Kemala Bhayangkari Batu Sangkar", (Universitas Islam Negeri Batusangkar, 2022).

Yousef Madani, Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim, (Jakarta: Zahra Publishing House, 2014).

Yovi Febriani, "Pengembangan Video Berbasis Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di Tk Insan Mandiri Sontang Padang Gelugur Pasaman", (Universitas Islam Negeri Riau, 2022).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DATA HASIL WAWANCARA
TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT KOTA METRO

1. Wawancara dengan kepala TK PKK 1 Yosomulyo

- a. Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan seks anak usia dini?

“Pendidikan seks yaitu pendidikan dimana kita memberikan salah satu sosialisasi kepada anak tentang tentang bahayanya seks, perlakuan penyimpang tentang seks itu kita ajarkan sejak dini, tindakan” seks itu seperti memegang area yg sensitif, membuka pakaian seperti itu yang kita kenalkan kepada anak-anak”

- b. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan mengenai Pendidikan seks anak usia dini?

“Banyak pelatihan tentang pendidikan seks untuk anak seperti mengikuti web binar dan pelatihan yang di adakan oleh dinas kesehatan, dinas sosial dan pelatihan pelatihan tentang pentingnya edukasi pendidikan seks usia dini”

- c. Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang pengenalan seks pada anak?

“Kebijakan di TK PKK 1 Yosomulyo dalam menerapkan dan mengenakan pendidikan seks pada anak dengan memberikan pembiasaan saat ke toilet khusus anak-laki laki dan perempuan Dalam baris berbaris sebelum memulai pembelajaran dengan lagu "sentuhan boleh dan tidak boleh" serta memisahkan anak laki laki dan perempuan saat berbaris”

- d. Apakah ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pengenalan pendidikan seks pada anak?

“Dalam pengenalan dan seks dini pada anak menggunakan alat peraga boneka dijelaskan mana saja area sensitif”

- e. Bagaimana proses pengenalan pendidikan seks di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas?

“Dengan memberikan edukasi dengan bercerita apa saja yg boleh disentuh oleh lawan jenis, bagaimana kalo ada yg mau menyentuh atau memegang area sensitif anak anak dan contohkan dengan boneka puppet dalam bentuk cerita sederhana”

2. Wawancara dengan guru kelas B TK PKK 1 Yosomulyo

- a. Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan seks anak usia dini?

“Pendidikan seks yaitu suatu ketrampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sejak sedini mungkin khususnya anak usia dini untuk mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring dengan bertambahnya usia, pembentukan karakter dan perilaku yang nantinya bisa terjadi pelecehan seksual ataupun perilaku seksual yg menyimpung”

- b. Bagaimana cara ibu memberikan pendidikan seks kepada anak melalui metode bercerita?

“Kami menggunakan metode bercerita karena anak usia dini lebih tertarik dengan hal-hal yang bisa mereka lihat secara langsung/nyata dengan menggunakan media boneka dibantu dengan gambar supaya anak-anak lebih memahami”

- c. • Bagaimana cara ibu mengamati bahwa cerita yang disampaikan diterima oleh anak anak?

“Setelah selesai melakukan bercerita, guru mengajak anak untuk mengulas kembali cerita yang sudah di sampaikan lalu dengan tanya jawab, dengan mereka bisa menjawab pertanyaan, anak sudah mampu menangkap apa yang disampaikan oleh guru”

- d. • Apakah ada strategi khusus dalam menyampaikan cerita untuk pendidikan seks anak usia dini?

“Tentunya ada, dengan melalui bercerita menggunakan media pembelajaran bermacam-macam yang efektif, menarik, dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh anak dan menyampaikan cerita nya di kombinasikan dengan bernyanyi, suara musik, supaya anak tidak bosan dan mudah di serap oleh anak juga menggunakan alur cerita yang singkat”

- e. • Bagaimana cara ibu mengajarkan rasa malu kepada anak melalui cerita?

“Dengan menggunakan boneka laki-laki dan perempuan, bisa mengenalkan seluruh anggota tubuh kepada anak dengan bahasa yang sesuai dan tidak menggunakan bahasa kiasan atau samaran, juga mengenalkan anggota tubuh mana laki-laki dan perempuan, aurat perempuan itu apa saja, dengan menggunakan boneka anak-anak dapat melihat langsung dan mengetahui dengan jelas”

- f. • Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman tentang perbedaan laki-laki dan perempuan melalui bercerita?
“Dengan memberikan contoh boneka laki-laki dan perempuan, perbedaan laki - laki yaitu rambut pendek, pakai celan sedangkan perempuan rambut panjang, menggunakan rok, memakai hijab. Selain menggunakan boneka kami menggunakan objek anak-anak sebagai media praktik”
- g. • Adakah media bercerita yang ibu gunakan dalam mengenalkan pendidikan seks?
“Menggunakan boneka puppet, boneka tangan, gambar, video”
- h. Bagaimana efektivitas metode bercerita dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini?
“Tentunya dengan bercerita menggunakan boneka sangat efektif karena anak dengan melihat boneka bisa berbicara, anak - anak otomatis sangat senang sekali dengan rasa senang, cerita yang di sampaikan ke anak akan mudah di serap oleh anak”
- i. • Persiapan apa yang dilakukan oleh guru sebelum menyampaikan cerita untuk mengenalkan pendidikan seks?
“Yang perlu dipersiapkan yaitu RPPH, media pembelajaran menggunakan gambar laki-laki dan perempuan, media boneka laki-laki dan perempuan kemudian menyiapkan alur cerita dan menggunakan sound system untuk memutar lagu yang sesuai dengan cerita lalu menyiapkan lokasi”
- j. Dalam mengenalkan pendidikan seks menggunakan metode bercerita, adakah kendala atau kesulitan yang ibu hadapi? Bagaimana solusinya?
“Sejauh ini kami meenyampaikan pendidikan kepada anak melalui metode bercerita tidak ada kendala dan dengan bercerita itu sangat membantu, anak-anak sangat antusias”

Lampiran 2 Data Hasil Observasi

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK MENGENALKAN
 PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO
 METRO PUSAT

A. OBSERVASI

1. Observasi Ditunjukkan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK PKK 1 YOSOMULYO
 Hari/Tanggal : Jumat, 08 - Maret 2024
 Pertemuan : -

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

Nama : MAHDEA Aisy Sofea.

Aspek Yang Diamati	Indikator	Aspek Yang Berkembang	BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan pendidikan seks anak usia dini	Mampu mengenali bagian tubuh	1. Anak dapat mengenal organ tubuh yang boleh disentuh			✓	
		2. Anak dapat mengenal organ tubuh yang tidak boleh disentuh			✓	
		3. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya				✓
	Mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik yang tampak	1. Anak dapat menyebutkan ciri khusus laki-laki				✓
		2. Anak dapat menyebutkan ciri khusus perempuan				✓
		3. anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan			✓	
	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual	1. Anak mengetahui jenis kekerasan seksual			✓	
		2. Anak mampu melakukan tindakan perlawanan dengan berteriak			✓	
		3. Anak berani menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada anak kepada guru				✓

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO
METRO PUSAT**

A. OBSERVASI

1. Observasi Ditunjukkan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK PKK 1 YOSOMULYO
 Hari/Tanggal : Jum'at , 08 Maret 2024
 Pertemuan : -

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

Nama : HASNI ANING SANTOSO

Aspek Yang Diamati	Indikator	Aspek Yang Berkembang	BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan pendidikan seks anak usia dini	Mampu mengenali bagian tubuh	1. Anak dapat mengenal organ tubuh yang boleh disentuh			✓	
		2. Anak dapat mengenal organ tubuh yang tidak boleh disentuh			✓	
		3. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya			✓	
	Mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik yang tampak	1. Anak dapat menyebutkan ciri khusus laki-laki				✓
		2. Anak dapat menyebutkan ciri khusus perempuan				✓
		3. anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan			✓	
	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual	1. Anak mengetahui jenis kekerasan seksual			✓	
		2. Anak mampu melakukan tindakan perlawanan dengan berteriak			✓	
		3. Anak berani menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada anak kepada guru			✓	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO
METRO PUSAT**

A. OBSERVASI

1. Observasi Ditunjukan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK PKK 1 YOSOMULYO

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Maret 2024

Pertemuan : -

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

Nama : GABRIEL ADEVA

Aspek Yang Diamati	Indikator	Aspek Yang Berkembang	BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan pendidikan seks anak usia dini	Mampu mengenali bagian tubuh	1. Anak dapat mengenal organ tubuh yang boleh disentuh			✓	
		2. Anak dapat mengenal organ tubuh yang tidak boleh disentuh			✓	
		3. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya				✓
	Mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik yang tampak	1. Anak dapat menyebutkan ciri khusus laki-laki				✓
		2. Anak dapat menyebutkan ciri khusus perempuan				✓
		3. anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan			✓	
	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual	1. Anak mengetahui jenis kekerasan seksual			✓	
		2. Anak mampu melakukan tindakan perlawanan dengan berteriak			✓	
		3. Anak berani menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada anak kepada guru			✓	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO
METRO PUSAT**

A. OBSERVASI

1. Observasi Ditunjukkan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK PKK 1 YOSOMULYO

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Maret 2024

Pertemuan : -

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

Nama : DANIAL MULIA RAID

Aspek Yang Diamati	Indikator	Aspek Yang Berkembang	BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan pendidikan seks anak usia dini	Mampu mengenali bagian tubuh	1. Anak dapat mengenal organ tubuh yang boleh disentuh			✓	
		2. Anak dapat mengenal organ tubuh yang tidak boleh disentuh			✓	
		3. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya			✓	
	Mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik yang tampak	1. Anak dapat menyebutkan ciri khusus laki-laki			✓	
		2. Anak dapat menyebutkan ciri khusus perempuan			✓	
		3. anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan			✓	
	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual	1. Anak mengetahui jenis kekerasan seksual			✓	
		2. Anak mampu melakukan tindakan perlawanan dengan berteriak			✓	
		3. Anak berani menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada anak kepada guru			✓	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO**

METRO PUSAT

A. OBSERVASI

1. Observasi Ditunjukkan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK PKK 1 YOSOMULYO
 Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Maret 2024
 Pertemuan : -

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

Nama : M. LUTFI BAHTIAR

Aspek Yang Diamati	Indikator	Aspek Yang Berkembang	BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan pendidikan seks anak usia dini	Mampu mengenali bagian tubuh	1. Anak dapat mengenal organ tubuh yang boleh disentuh				✓
		2. Anak dapat mengenal organ tubuh yang tidak boleh disentuh			✓	
		3. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya			✓	
	Mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik yang tampak	1. Anak dapat menyebutkan ciri khusus laki-laki			✓	
		2. Anak dapat menyebutkan ciri khusus perempuan			✓	
		3. anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan			✓	
	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual	1. Anak mengetahui jenis kekerasan seksual			✓	
		2. Anak mampu melakukan tindakan perlawanan dengan berteriak			✓	
		3. Anak berani menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada anak kepada guru				✓

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO
METRO PUSAT**

A. OBSERVASI

1. Observasi Ditunjukkan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK PKK 1 YOSOMULYO
 Hari/Tanggal : Jum'at .08 Maret 2024
 Pertemuan : -

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

Nama : ITZA LATIF

Aspek Yang Diamati	Indikator	Aspek Yang Berkembang	BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan pendidikan seks anak usia dini	Mampu mengenali bagian tubuh	1. Anak dapat mengenal organ tubuh yang boleh disentuh			✓	
		2. Anak dapat mengenal organ tubuh yang tidak boleh disentuh			✓	
		3. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya			✓	
	Mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik yang tampak	1. Anak dapat menyebutkan ciri khusus laki-laki			✓	
		2. Anak dapat menyebutkan ciri khusus perempuan			✓	
		3. anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan			✓	
	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual	1. Anak mengetahui jenis kekerasan seksual			✓	
		2. Anak mampu melakukan tindakan perlawanan dengan berteriak			✓	
		3. Anak berani menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada anak kepada guru			✓	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO
METRO PUSAT**

A. OBSERVASI

1. Observasi Ditunjukkan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK PKK 1 YOSOMULYO
 Hari/Tanggal : Jumat, 08 Maret 2024
 Pertemuan : -

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

Nama : SAKILA NATASYA

Aspek Yang Diamati	Indikator	Aspek Yang Berkembang	BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan pendidikan seks anak usia dini	Mampu mengenali bagian tubuh	1. Anak dapat mengenal organ tubuh yang boleh disentuh			✓	
		2. Anak dapat mengenal organ tubuh yang tidak boleh disentuh			✓	
		3. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya				✓
	Mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik yang tampak	1. Anak dapat menyebutkan ciri khusus laki-laki				✓
		2. Anak dapat menyebutkan ciri khusus perempuan				✓
		3. anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan			✓	
	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual	1. Anak mengetahui jenis kekerasan seksual			✓	
		2. Anak mampu melakukan tindakan perlawanan dengan berteriak			✓	
		3. Anak berani menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada anak kepada guru				✓

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

DOKUMENTASI OBSERVASI DAN KEGIATAN



Gambar 2. Wawancara dengan guru kelas B



Gambar 3. Kegiatan bercerita menggunakan boneka



Gambar 4. Wawancara dengan kepala TK PKK 1 Yosomulyo



Gambar 5. Foto bersama anak dan guru TK PKK 1 Yosomulyo

Lampiran 4 Outline**OUTLINE****IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM PENDIDIKAN SEKS
ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Seks Anak Usia Dini
 - 1. Pengertian Pendidikan Seks Anak Usia Dini

2. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini
3. Manfaat Pendidikan Seks Anak Usia Dini
4. Tahapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita
2. Tujuan Metode Bercerita
3. Manfaat Metode Bercerita
4. Macam – Macam Metode Bercerita

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

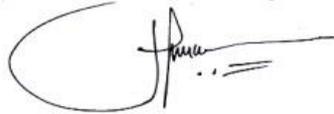
A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Nihwan, M.Pd.
NIP. 199302222020121013

Metro, 18 Februari 2024

Mahasiswa



Luthfia Nur Rizquna P.
NPM. 2004030006

Lampiran 5 Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO
METRO PUSAT**

A. OBSERVASI

1. Observasi Ditunjukkan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK PKK 1 YOSOMULYO

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

Aspek Yang Diamati	Indikator	Aspek Yang Berkembang	BB	MB	BSH	BSB
Pengetahuan pendidikan seks anak usia dini	Mampu mengenali bagian tubuh	1. Anak dapat mengenal organ tubuh yang boleh disentuh				
		2. Anak dapat mengenal organ tubuh yang tidak boleh disentuh				
		3. Anak dapat menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya				
	Mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan fisik yang tampak	1. Anak dapat menyebutkan ciri khusus laki-laki				
		2. Anak dapat menyebutkan ciri khusus perempuan				
		3. anak dapat membedakan toilet laki-laki dan perempuan				
	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual	1. Anak mengetahui jenis kekerasan seksual				
		2. Anak mampu melakukan tindakan perlawanan dengan berteriak				
		3. Anak berani menceritakan peristiwa apa yang terjadi pada anak kepada guru				

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

B. INTERVIEW WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala TK PKK 1 Yosomulyo, Metro Pusat

- a. Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan seks anak usia dini?
- b. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan mengenai Pendidikan seks anak usia dini?
- c. Apakah ada kebijakan yang mengatur tentang pengenalan seks pada anak?
- d. Apakah ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pengenalan pendidikan seks pada anak?
- e. Bagaimana proses pengenalan pendidikan seks di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas?

2. Wawancara dengan guru kelas di TK PKK 1 Yosomulyo, Metro Pusat

- a. Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan seks anak usia dini?
- b. Bagaimana cara ibu memberikan pendidikan seks kepada anak melalui metode bercerita?
- c. Bagaimana cara ibu mengamati bahwa cerita yang disampaikan diterima oleh anak-anak?
- d. Apakah ada strategi khusus dalam menyampaikan cerita untuk pendidikan seks anak usia dini?
- e. Bagaimana cara ibu mengajarkan rasa malu kepada anak melalui cerita?
- f. Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman tentang perbedaan laki-laki dan perempuan melalui bercerita?
- g. Adakah media bercerita yang ibu gunakan dalam mengenalkan pendidikan seks?
- h. Bagaimana efektivitas metode bercerita dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini?

- i. Persiapan apa yang dilakukan oleh guru sebelum menyampaikan cerita untuk mengenalkan pendidikan seks?
- j. Dalam mengenalkan pendidikan seks menggunakan metode bercerita, adakah kendala atau kesulitan yang ibu hadapi? Bagaimana solusinya?

C. DOKUMENTASI

1. Dokumen Sejarah TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat.
2. Foto situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran.
3. Foto dan rekaman selama proses wawancara berlangsung.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Nihwan, M.Pd.
NIP. 199302222020121013

Metro, 18 Februari 2024

Mahasiswa



Luthfia Nur Rizquna P.
NPM. 2004030006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4155/In.28/J/TL.01/07/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
DESI SRIHAYATI, M.Pd TK PKK 1
YOSOMULYO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LUTHFIA NUR RIZQUNA PUTRI**
NPM : 2001041012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK
MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA
DINI DI TK OKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT**

untuk melakukan prasurvey di TK PKK 1 YOSOMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2023
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



**YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK – KANAK
PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT
NSS : 0090120114**

Jalan Kurma No 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro

No : 423/ ³⁶⁵/TKPKKYSM/VII/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Persetujuan Izin Prasurevey

Kepada Yth
Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Di
Metro

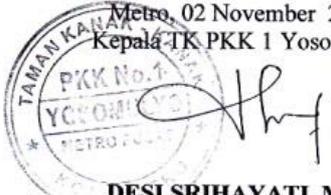
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat izin Prasurevey Nomor: B-4157/In.28/J/TL.01/07/2023 Perihal :
Permohonan Izin dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi , dengan ini kami
memberikan izin kepada mahasiswa PIAUD untuk melakukan Prasurevey di TK PKK 1
Yosomulyo Metro Pusat , adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri
NPM : 2001041012
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini di TK PKK 1 Yosomulyo

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Metro, 02 November 2023
Kepala TK PKK 1 Yosomulyo



DESI SRIHAYATI, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1444/In.28.1/J/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nihwan, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LUTHFIA NUR RIZQUNA PUTRI**
NPM : 2001041012
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI DI TK PKK 1
YOSOMULYO METRO PUSAT

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Maret 2024
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2001041012>.
Token = 2001041012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1478/In.28/D.1/TL.01/03/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LUTHFIA NUR RIZQUNA PUTRI**
NPM : 2001041012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE BER CERITA UNTUK MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Maret 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat



[Handwritten Signature]
SPRITAJATI, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1479/In.28/D.1/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK PKK 1 YOSOMULYO
METRO PUSAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1478/In.28/D.1/TL.01/03/2024,
tanggal 06 Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : **LUTHFIA NUR RIZQUNA PUTRI**
NPM : 2001041012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA UNTUK MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Maret 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK – KANAK
PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT
NSS : 0090120114**

Jalan Kurma No 1 Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro

No : 423/~~20~~ /TKPKKYSM/III/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Persetujuan Research

Kepada Yth
Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Di
Metro

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat tugas research Nomor: B-1478/In.28/D.1/TL.01/03/2024 Perihal :
Research dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi , dengan ini kami memberikan izin
kepada mahasiswa PIAUD untuk melakukan Prasurvey di TK PKK 1 Yosomulyo Metro
Pusat , adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri
NPM : 2001041012
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Metode Bercerita Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks
Anak Usia Dini di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Metro, 18 Maret 2024
Kepala TK PKK 1 Yosomulyo



[Signature]
DESI SRIHAYATI, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-396/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LUTHFIA NUR RIZQUNA PUTRI
NPM : 2001041012
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001041012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri
NPM : 2001041012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BERCERITA UNTUK
MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI DI TK
PKK 1 YOSOMULYO METRO PUSAT

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 29 Mei 2024
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19800715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri
 NPM : 2001041012

Program Studi : PIAUD
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 09.11.2013		Letak balok dan keasalahan. serta judul penelitian	
2.	Senin 13.11.2013		Keasalahan dan metode penelitian.	
3.	Kamis 16.11.2013		Kajian Teori & metode penelitian.	
4.	20 20.11.2013		Finishing metode penulsa	
5.	22 Rabu 22.11.2013		Acc.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Nihwan, M.Pd.
 NIP. 19930222 202012 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan G. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri
 NPM : 2001041012

Program Studi : PIAUD
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Senin 26.02.24		bimbingan mengenai Apd Indikator Penilai an	
7	Rabu 15.05.24		Perbarikan Bab 4 dan Perbarikan lampiran	
8.	Jum'at 17.05.24		BAB 4 Tabel wawancara Perbaiki pertanyaan.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Nihwan, M.Pd.
 NIP. 19930222 202012 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Luthfia Nur Rizquna Putri
 NPM : 2001041012

Program Studi : PIAUD
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9	Senin, 21.5.2024		Perbaikan tabel wawancara di bab 4. mengubah pertanyan wawancara	
10	Rabu 22.5.2024		Perbaikan bab 4. temuan khusus perbaikan bahasa yang digunakan.	
11	Selasa 28.5.24		Perbaikan kesimpulan tambahkan media Demonstrasi dan bernyanyi	
12	Rabu, 29.5.24		Perbaikan penulisan	
13	Kamis 30.5.24		Acc munago sah	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Nihwan, M.Pd.
 NIP. 19930222 202012 1 013

IMPLEMENTASI METODE
BERCERITA UNTUK
MENGENALKAN PENDIDIKAN
SEKS ANAK USIA DINI DI TK
PKK 1 YOSOMULYO METRO
PUSAT

by Luthfia Nur Rizquna Putri

Submission date: 29-May-2024 10:59AM (UTC+0200)

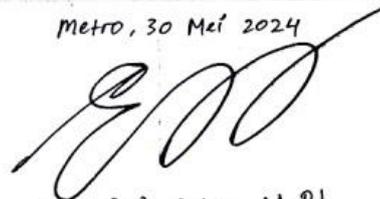
Submission ID: 2390676465

File name: LUTHFIA_NUR_2001041012.docx (323.78K)

Word count: 9860

Character count: 68120

Metro, 30 Mei 2024



Edo Dwi Cahyo, M.Pd

9	Internet Source	<1 %
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
13	alumni.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Metro, 30 Mei 2021

Edo Dwi Cahyo, M.Pd

LAGU ANAK KU JAGA DIRI

Ku Jaga Diri

Sentuhan boleh
Sentuhan boleh
Kepala tangan kaki
Karena sayang
Karena sayang
Karena sayang

Sentuhan tidak boleh
Sentuhan tidak boleh
Yang tertutup baju dalam
Hanya diriku hanya diriku
Yang boleh menyentuh

Sentuhan boleh
Sentuhan boleh
Kepala tangan kaki
Karena sayang
Karena sayang
Karena sayang

Sentuhan tidak boleh
Sentuhan tidak boleh
Yang tertutup baju dalam
Katakan tidak boleh
Lebih baik menghindar
Bilang Ayah Ibu

RIWAYAT HIDUP



Luthfia Nur Rizquna Putri atau bisa dipanggil Lupi lahir di Pasir Sakti, pada 11 Maret 2002. Peneliti merupakan anak dari Ibu Ruminah dan Bapak Aris Susanto. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti menyelesaikan Pendidikan formal di TK Khodijah lulus pada tahun ajaran 2006/2007, SDN 6 Metro Pusat lulus pada tahun ajaran 2014/2015, MTS Darul A'mal lulus pada tahun ajaran 2016/2017, SMKN 3 Metro Timur lulus pada tahun ajaran 2019/2020. Pada tahun 2020 sampai saat ini penulis tercatat sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Metro Lampung melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur MANDIRI. Peneliti adalah mahasiswa aktif organisasi di Himpunan Mahasiswa Program Studi PIAUD. Pembaca bisa lebih dekat dengan peneliti lewat akun sosial media Instagram @luthfiaaaaa_